



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING ASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sri Gustini*¹, Dede Gantini², Nita Nurvita³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: dede.gantini@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition, especially in The first 1,000 days of life. Tasikmalaya City Health Service data on cases stunting in 2021 reached 5,000 cases, in 2020 it was higher, namely 7,000 cases and the stunting rate in the work area Taman Sari health center in 2021 as many as 319 children. This is a fairly high number. The community has an important role in helping to reduce stunting rates, one of which is health cadres. Setia Wargi Village is one of the work areas at the Tamansari Community Health Center with the highest number of stunting, namely 138 toddlers, there are 21 hamlets with a cadre of 121 people. The Tamansari region is a supporter of agricultural products and become a food stock provider, so that it remains a food barn in Tasikmalaya City, Therefore, we feel it is necessary to contribute in the practice of child care and nutrition to help reduce and prevent stunting by empowering health personnel in the production of breast-feeding food based on local wisdom in Setiawati Village. The activity will be held on September 11, 2023 at the Setiawati village hall. This stage of community service activities begins with providing health education and information about appropriate MPASI for children based on age, training in making MPASI based on age and assistance in making MPASI. After the education was carried out, there was an increase in cadres' knowledge about Balanced Nutrition and MPASI as seen from the average pretest score of 67.2 and post-test with a score of 71, and after a demonstration on making MPASI the cadres were able to conclude the process of making MPASI starting from mentioning the ingredients, and how to cook and can demonstrate. From the results of this activity, we also created an MPASI guidebook and have obtained an IPR certificate and the activities have been published in the newspaper Radar Tasikmalaya. Suggestions for continuity of activities are that supervision/coaching/assistance of cadres is needed in transferring knowledge and teaching MPASI making to mothers of toddlers according to the books that have been prepared.

Keywords: stunting, cadres, MP ASI, local wisdom

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kasus stunting tahun 2021 mencapai 5.000 kasus, tahun 2020 lebih tinggi yaitu 7.000 kasus dan angka stunting di wilayah kerja puskesmas Tamansari pada tahun 2021 sebanyak 319 anak. Ini merupakan angka yang cukup tinggi. Masyarakat memiliki peran penting dalam membantu menurunkan angka stunting salah satu diantaranya adalah Kader kesehatan. Kelurahan Setiawargi merupakan salah satu wilayah kerja di Puskesmas Tamansari dengan angka stunting terbanyak yaitu sebanyak 138 Balita,

terdapat 21 Dusun dengan jumlah kader 121 orang. Wilayah Tamansari adalah penyokong hasil pertanian dan menjadi penyedia stok pangan, sehingga tetap menjadi lumbung pangan di Kota Tasikmalaya, dengan demikian kami merasa perlu untuk memberikan kontribusi dalam praktik pengasuhan dan gizi anak untuk membantu penurunan dan pencegahan stunting dengan melakukan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pembuatan Makanan Pendamping Asi berbasis kearifan lokal di Kelurahan Setiawargi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 bertempat di aula kelurahan Setiawargi. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian pendidikan kesehatan dan informasi tentang MPASI yang tepat untuk anak berdasarkan usia, pelatihan pembuatan MPASI berdasarkan usia dan pendampingan pembuatan MPASI. Setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang Gizi Seimbang dan MPASI terlihat dari rata-rata pre tes mendapat skor 67,2 dan post tes dengan skor 71, dan setelah dilakukan demo pembuatan MPASI kader dapat menyimpulkan proses pembuatan MPASI mulai dari menyebutkan bahan bahan, dan cara memasak serta dapat mendemokan. Dari hasil kegiatan ini juga kami membuat buku panduan MPASI dan telah memperoleh sertifikat HAKI dan kegiatan telah terpublikasi dalam media massa koran Radar Tasikmalaya. Saran untuk keberlanjutan kegiatan adalah diperlukan pengawasan/ pembinaan/ pendampingan kader dalam mentransfer ilmu dan mengajarkan pembuatan MPASI kepada ibu Balita sesuai buku yang sudah disusun.

Kata kunci: stunting, kader, MP ASI, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis (stunting) dapat berakibat buruk bagi Indonesia. Data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencatat, 9 juta anak mengalami stunting yang tersebar di pedesaan maupun perkotaan. "Apabila terus dibiarkan stunting dapat merugikan ekonomi Indonesia," . Stunting dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara sebesar 2-3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun. Dengan PDB Indonesia Rp 13.000 triliun pada 2017, maka diperkirakan potensi kerugian akibat stunting dapat mencapai Rp 300 triliun. (Kompas.com 2018)

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dari janin hingga anak usia 2 tahun . Dalam jangka pendek, kekurangan gizi akan menyebabkan gangguan kecerdasan, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya, serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, kekurangan gizi menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke.

Mengacu pada data SSGI (2021) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4% Prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) Presiden Jokowi menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024. Stunting berpengaruh negatif terhadap perkembangan nalar dan fisik seseorang, sehingga apabila terjadi secara makro, yang secara agregat dapat berdampak buruk pada pembangunan daerah.

Mengacu pada data Kemenkes dan World Bank (2017), salah satu penyebab utama stunting adalah praktik pengasuhan yang tidak baik yang salah satu penyebabnya adalah tidak menerima MP-ASI gizi seimbang dan kurangnya akses ke makanan bergizi dikarenakan mahal dan tidak

terjangkau. 70% masalah penyebab stunting dapat diatasi dengan intervensi gizi sensitif, yaitu upaya perbaikan gizi yang dilakukan di luar faktor kesehatan, salah satunya adalah peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak.

Stunting masih menjadi permasalahan tertinggi di Indonesia. Prevalensi stunting di Jawa Barat tahun 2021 sebesar 24,5 persen. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menunjukkan kasus penderita *stunting* tahun 2021 mencapai 5.000 kasus, tahun 2020 kasus penderita *stunting* lebih tinggi yaitu 7.000 kasus. Faktor yang memengaruhi *stunting* di Kota Tasikmalaya berkembang pesat selain karena kekurangan gizi, juga pola asuh dan sistem sosial yang berada di lingkungan keluarga. (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021)

Angka stunting di wilayah kerja puskesmas Tamansari pada tahun 2021 adalah sebanyak 319 anak. Ini merupakan angka yang cukup tinggi dan harus diatasi. Walikota Tasikmalaya mengapresiasi masyarakat Kecamatan Tamansari yang mempertahankan tradisi dengan tetap mengelola lahan pertanian yang ada di sekitarnya sehingga menjadikan wilayah Tamansari sebagai penyokong hasil-hasil pertanian Kota Tasikmalaya dan menjadi penyedia stok pangan sehingga tetap menjadi lumbung pangan di Kota Tasikmalaya. Potensi Pertanian di kecamatan Tamansari tidak hanya berupa pertanian Padi, namun juga pengembangan budi daya Perikanan, peternakan ayam, Sapi dan peternakan kambing serta hasil-hasil perkebunan.

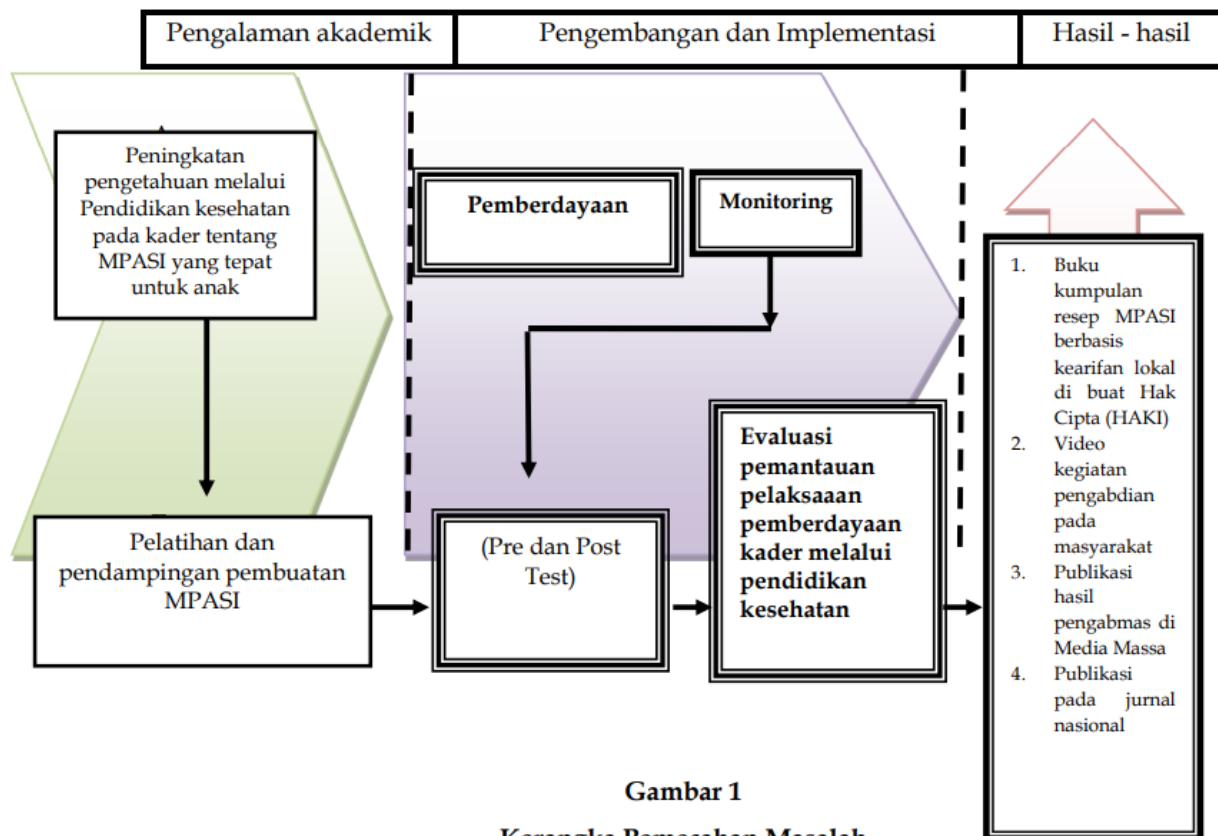
Masyarakat memiliki peran penting dalam membantu menurunkan angka stunting salah satu diantaranya adalah Kader kesehatan. Berdasarkan pada beberapa pernyataan diatas, maka kami merasa sangat perlu untuk memberikan kontribusi dalam praktik pengasuhan dan gizi anak dengan tujuan kegiatan untuk membantu penurunan angka stunting / mencegah terjadinya stunting yaitu dengan melakukan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pembuatan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Kekurangan Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Harapannya adalah bahwa kader kesehatan yang sudah terlatih dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada ibu balita diwilayahnya

METODE

Metode Pelaksanaan :

Terdapat beberapa proses tahapan yang akan kami lakukan dalam pengabdian masyarakat ini yang dimulai dari tahap awal yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan dan informasi tentang MPASI yang tepat untuk anak berdasarkan usia, Pelatihan pembuatan MPASI berdasarkan usia dan pendampingan pembuatan MPASI Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

Dibawah ini adalah bagan yang menjelaskan tahapan pengabdian masyarakat beserta luaran yang akan dihasilkan



Gambar 1
Kerangka Pemecahan Masalah

Objek/ Khalayak Sasaran :

Kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Khususnya kader di Kelurahan Setiawargi Jumlah Populasi pada pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 18 orang

Waktu dan Tempat :

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 11 September 2023 di Aula Kelurahan Setiawargi wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

Sarana dan Alat Yang digunakan :

Sarana dan alat yang digunakan antara lain:

1. Laptop
2. Layar
3. Infokus
4. Set Alat Memasak

Rancangan Evaluasi :

1. Untuk mengukur aspek kognitif

Kader mengetahui dan memahami tentang Gizi Seimbang dan MPASI dengan bahasan

- a. Stunting
- b. Gizi Balita
- c. MPASI/Menu Balita
- d. Variasi Menu

Aspek kognitif diukur dengan memberikan soal pre test dan post test kemudian dianalisis apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak.

2. Untuk mengukur aspek afektif
 - a. Kader menyatakan senang mengisi soal pre test dan post test
 - b. Kader menyatakan senang mengikuti kegiatan
 - c. Kader antusias untuk mengimplemantasikan hasil kegiatan dan akan mentransfer ilmu serta mengajarkannya pada ibu Balita
3. Untuk mengukur aspek psikomotor/tindakan/Skill

Untuk mengukur aspek psikomotor/tindakan/Skill adalah dengan melakukan evaluasi terhadap keterampilan dalam membuat MPASI dengan cara membuat pertanyaan mengenai cara pembuatan MPASI mulai bahan bahan dan Langkah Langkah memasak/membuat MPASI. Kader dapat menyimpulkan proses pembuatan MPASI mulai dari menyebutkan bahan bahan, dan cara memasak serta dapat mendemokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kami uraikan sebagai berikut :

Kegiatan dimulai dengan melakukan survey lokasi dan perizinan pada bulan Februari 2023. Kegiatan persiapan yang dimulai dari koordinasi, sosialisasi, penyusunan buku MPASI, penyusunan materi untuk pendidikan kesehatan dan persiapan bahan-bahan yang diperlukan untuk demo pembuatan MPASI dilaksanakan pada bulan Maret s.d Agustus 2023. Adapun pelaksanaan kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 bertempat di aula kelurahan Setia wargi. Adapun kegiatan evaluasi, pembuatan video kegiatan, penerbitan sertifikat HAKI dan publikasi pada media massa, serta penyusunan laporan akhir dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah kader berjumlah 18 orang.

Kader posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader posyandu seharusnya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan kader posyandu tentang stunting masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Kader kesehatan di desa dapat berkolaborasi dengan bidan desa harusnya dapat menjadi motor penggerak dalam mengurangi masalah kesehatan khususnya stunting. Kader kesehatan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, namun tidak mendapat bekal pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Dari hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : Pengetahuan kader tentang Gizi Seimbang dan MPASI

Item	Kategori	N	F	Rata2 Nilai
Pre tes	Baik	3	16,7%	67,2
	Cukup	9	50%	
	Kurang	6	33,3%	
Post tes	Baik	5	27,8%	71
	Cukup	11	61,1%	
	Kurang	2	11,1%	

Dari tabel 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan kader dengan nilai pre tes 67,2 naik menjadi 71.

Kader harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan stunting, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat

dilakukan dengan baik pula. Pesan yang disampaikan oleh kader akan sama dengan apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini bisa mendukung kegiatan intervensi gizi spesifik terutama dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI sampai 2 tahun dan pemberian MP ASI yang tepat terbukti dapat mencegah terjadinya stunting pada 1000 HPK.

Tabel 2 : Keterampilan kader dalam pembuatan MP ASI

Kategori	N	F
Baik	18	100%
Cukup	-	-
Kurang	-	-

Dari tabel 2 terlihat bahwa 100% kader dapat menyimpulkan proses pembuatan MPASI mulai dari menyebutkan bahan bahan, dan cara memasak serta dapat mendemokan dengan baik (100%). Pada usia enam bulan bayi diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), sebagian besar anak tidak mendapat MP-ASI dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jika bayi dan anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MPASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh karena itu mengatasi masalah masalah kekurangan gizi maka diperlukan perbaikan pada kuantitas dan kualitas MP-ASI. Salah satu faktor yang berperan aktif dalam mendeteksi dini masalah adalah peran seorang kader. Setiap wanita harus diinformasikan tentang manfaat MP-ASI untuk anak serta resiko yang terjadi apabila tidak memberikan MP-ASI. Untuk itu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang MP- ASI kepada ibu balita sedini mungkin yang dilakukan oleh kader.

Tabel 3 : Capaian luaran lainnya

No	Luaran	Luaran Wajib	Luaran Tambahan	Tahun Capaian	Status Pencapaian
1	Buku kumpulan resep MPASI berbasis kearifan lokal di buat Hak Cipta (HAKI)		V	2023	Tercapai HAKI
2	Video kegiatan pengabdian pada masyarakat	V		2023	Tercapai
3	Publikasi hasil pengabmas di Media Massa	V		2023	Tercapai Sudah dipublikasikan pada media cetak koran dan e- paper Radar Tasikmalaya

Dari tabel 3 terlihat bahwa dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dihasilkan buku kumpulan resep MPASI berbasis kearifan lokal dan telah mendapat sertifikat Hak Cipta (HAKI), video kegiatan yang telah diunggah pada kanal youtube Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Official, dan kegiatan telah dipublikasikan pada media cetak koran dan e- paper Radar Tasikmalaya.

Hal tersebut sesuai dengan luaran wajib dan luaran tambahan yang harus dicapai dari kegiatan bahwa hasil pengabdian harus dipublikasikan agar dapat dijadikan contoh dan dikembangkan oleh pihak lain yang menghadapi permasalahan serupa.

SIMPULAN

1. Setelah dilakukan edukasi/Pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang Gizi Seimbang dan MPASI
2. Setelah dilakukan demo pembuatan MPASI, Kader dapat menyimpulkan proses pembuatan MPASI mulai dari menyebutkan bahan bahan, dan cara memasak serta dapat mendemokan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kepala Unit P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kepala Puskesmas Tamansari, Bidan Koordinator Puskesmas Tamansari, Camat Tamansari, Lurah Setiawargi, Bidan Kelurahan Setiawargi dan Kader Kesehatan Kelurahan Setiawargi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, (2018), *Tamansari Wilayah Lumbung Pangan Tasikmalaya*, Tersedia dalam: <https://fokusjabar.id/2018/03/27/tamansari-wilayah-lumbung-pangan-tasikmalaya/>, diakses tanggal 25 Mei 2022
- International Food Policy Research Institute. *Global nutrition report 2016 from promise to impact ending malnutrition by 2030*. Global Nutrition Report. Washington, DC; 2016.
- Kompas.com. (2018) *Kekurangan Gizi Dapat Rugikan Ekonomi Indonesia*, tersedia dalam: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/02/091000826/kekurangan-gizi-dapat-rugikan-ekonomi-indonesia> , diakses tanggal 25 Mei 2022
- Kusumasari F E, Zulaicha E. *Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan status gizi pada anak di wilayah kerja puskesmas Juwiring Klaten*. Jurnal Kesehatan Muhammadiyah Surakarta. 2012;05(1):26– 34
- Najahah I, (2018) *Pemberdayaan Ibu Yang Memiliki Bayi Dalam Pembuatan Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Berbahan Lokal*, Media Bina Ilmiah, Vol 14 No 8, P-ISSN: 1978 -3787, E: ISSN 2615 3505
- Seram S N V, Punchihewa P M G. *Knowledge on complementary feeding among parents of children aged 4-12 months attending a base hospital in a rural district in Sri Lanka*. Sri Lanka Journal of Child Health. 2017;46(2):139–47.
- Sistem Informasi Pangan Daerah, (2022), *Cegah Stunting dengan Menu Gizi Seimbang dari Pangan Lokal*, Tersedia dalam: <https://mwa-works.com/cegah-stunting/>
- Suryaningsih, (2021), *Stunting Di Kota Tasikmalaya 5.000 Kasus Di Tahun 2021*, Kabid Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
- Purwanti, R. (2019). Program Gastizi 1000 dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Hafid, F., Taqwin, T., Linda, L., Nasrul, N., Ramadhan, K., & Bohari, B. (2021). Specific Interventions to Prevent Stunting in Children Under 2 Years after the Natural Disaster. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 64–69. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5677>
- Widarti, Kayanaya, (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Pada Pemberian MP-ASI Berbasis Pangan Lokal Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*. Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat. Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat.
- World Health Organization, UNICEF. *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization;2003